



# PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGEMBANGAN KETERAMPILAN MERAJUT DALAM UPAYA PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA

**Nikmatul Masruroh <sup>1\*</sup>, Muhammad Sadhie<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, email: [nikmatul.masruroh82@uinkhas.ac.id](mailto:nikmatul.masruroh82@uinkhas.ac.id)

<sup>2</sup> Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, email: [mohsadie19@gmail.com](mailto:mohsadie19@gmail.com)  
Korespondensi penulis : [nikmatul.masruroh82@gmail.com](mailto:nikmatul.masruroh82@gmail.com) (WA.081332326125)

## Info Artikel

**Diajukan:** 31 Januari 2024  
**Diterima:** 2 Februari 2024  
**Diterbitkan:** 2 Februari 2024

### Keywords:

Community service, skill development, knitting, ABCD

### Kata Kunci:

Pengabdian, pengembangan keterampilan, merajut, ABCD



**Lisensi:** cc-by-sa  
Copyright © 2024 penulis

## Abstract

*This community service has the first goal, assistance in the process of developing knitting skills, second, assistance in community empowerment so as to increase family income. This service is carried out using the ABCD (Asset Based Community Development) method, namely service with the stages of finding, dreaming, designing, determining and doing. So that this service produces the first asset in the form of the ability to make knitting in the community developed with training and innovation of knitting products for PKK women, secondly providing socialization and awareness of the importance of increasing family income, thus collaborating in community empowerment so that knitting activities have an impact on family income. As a result, the development of this skill provides additional income for PKK mothers.*

## Abstrak

Pengabdian Masyarakat ini memiliki tujuan pertama, pendampingan dalam proses pengembangan keterampilan merajut, kedua, pendampingan dalam pemberdayaan Masyarakat sehingga mampu meningkatkan pendapatan keluarga. Pengabdian ini dilakukan dengan metode ABCD (Asset Based Community Development), yaitu pengabdian dengan tahapan menemukan, membuat impian, merancang, menentukan dan melakukan. Sehingga pengabdian ini menghasilkan pertama aset berupa kemampuan membuat rajut yang ada di masyarakat dikembangkan

---

dengan pelatihan dan inovasi produk rajut pada ibu-ibu PKK, kedua memberikan sosialisasi dan penyadaran pentingnya meningkatkan pendapatan keluarga, sehingga melakukan kolaborasi dalam pemberdayaan Masyarakat sehingga kegiatan merajut memiliki dampak pada pendapatan keluarga. Hasilnya pengembangan keterampilan ini memberikan tambahan pendapatan bagi Ibu-Ibu PKK.

---

***Cara mensitasi artikel:***

Masruroh, N., & Sadhie, M. (2024). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGEMBANGAN KETERAMPILAN MERAJUT DALAM UPAYA PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA . *Beujroh : Jurnal Pemberdayaan Dan Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 159-174. <https://doi.org/10.61579/beujroh.v2i1.71>

---

**PENDAHULUAN**

Pengangguran dalam kehidupan masyarakat bukan merupakan hal yang baru (Putri & Ash Shidiqie, 2023). Namun, pengangguran selalu menjadi masalah yang tidak pernah terselesaikan dalam proses pembangunan (Siahaan et al., 2023) . Pengangguran ini diselesaikan dengan berbagai cara oleh pemerintah (Yessika Nababan et al., 2023). Salah satunya dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Jawa Timur dengan kolaborasi dalam mengentaskan kemiskinan dan pengangguran. Kolaborasi dilakukan dengan Program Studi Ekonomi Syariah (ES) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq melalui program pengabdian kolaboratif.

Persoalan pengangguran tersebut oleh Dinas Koperasi dan UMKM Jawa Timur salah satunya diatasi dengan melakukan pemberdayaan Masyarakat. Tujuannya agar masyarakat memiliki kesadaran dan keinginan untuk berubah lebih baik dari kondisi sebelumnya (Ellyana Dwi Farisandy et al., 2023) . Kesadaran dalam bekerja dan berinovasi, bisa dilakukan dengan proses pemberdayaan yang dilakukan pada masyarakat. Karena pemberdayaan memiliki tahapan yang *rigid*, yaitu mulai dari pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) seperti pelatihan atau *training*, pengembangan kelembagaan kelompok, pemupukan modal masyarakat dengan menghubungkan kelompok dengan lembaga-lembaga keuangan,

pengembangan usaha produktif, dan penyediaan informasi tepat guna (Siregar & Khoiri, 2023). Hal ini dilakukan agar pengangguran bisa diatasi dan ada peningkatan dalam pendapatan keluarga (Joniarta et al., 2023).

Salah satu masyarakat yang diberdayakan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Jawa Timur adalah masyarakat Sidoarjo yang tergabung dalam komunitas ibu-ibu PKK. Pemberdayaan ini dilakukan pada kaum Perempuan agar para Perempuan bisa menghasilkan karya dan bisa membantu pendapatan keluarga. Pemilihan ibu-ibu PKK Sidoarjo dilakukan karena para Ibu ini memiliki kemampuan dalam merajut. Selama ini, merajut hanya dijadikan kegiatan pengisi waktu kosong dan hasilnya hanya digunakan sendiri di rumah. Akhirnya melihat potensi yang dimiliki oleh para Ibu dalam hal merajut, maka dinas Koperasi dan UMKM berkolaborasi dengan FEBI UIN KHAS Jember serta menggandeng Ibu PKK di Sidoarjo, melakukan proses pemberdayaan masyarakat dengan memberikan inovasi baru cara merajut, hasil rajutan, kreativitas merajut serta pasar untuk menyerap produk yang sudah diproduksi oleh kaum Ibu. Selain itu strategi pemasaran juga dilakukan untuk memberikan dampak pendapatan bagi keluarga yang dimiliki.

Pengabdian ini memiliki beberapa *literature review* diantaranya pengabdian yang dilakukan oleh Dewi Y dkk (2023) yang melakukan pemberdayaan Perempuan dengan berbasis kearifan lokal di daerah pesisir Indonesia. Pengabdian ini memiliki fokus yang sama pada kaum perempuan, namun pengabdian Dewi Y dkk (2023) lebih memfokuskan pada pengabdian dengan melihat kearifan lokal wilayah pesisir yang berbeda dengan wilayah lain (Dewi et al., 2023). Fokus ini berbeda dengan pengabdian ini yang lebih berkonsentrasi pada peningkatan keterampilan kaum perempuan untuk berkontribusi pada pendapatan keluarga. Pengabdian yang serupa juga dilakukan oleh Yocki Yuanti dkk (2023) yang melakukan pengabdian berupa pemberdayaan Perempuan melalui program pengabdian Masyarakat dengan memberikan kesempatan berwirausaha. Pengabdian ini ditujukan untuk menciptakan kesetaraan gender antara kaum laki-laki dengan Perempuan (Yocki Yuanti et al., 2023). Pengabdian ini berbeda dengan pengabdian Yocki Yuanti dkk (2023) dari sisi *ending* pengabdian Masyarakat yang dilakukan. Pengabdian ini lebih ditujukan untuk peningkatan pendapatan keluarga. Pengabdian Masyarakat dengan tema

pemberdayaan juga ditulis oleh AR K dkk (2023) yang fokus pada perwujudan jiwa kewirausahaan. Pemberdayaan ini melalui pelatihan pada ibu-ibu PKK (AR et al., 2023). Kedua pengabdian ini hampir sama, karena memiliki fokus pada Ibu-Ibu PKK, namun jika pengabdian AR K dkk (2023) dalam rangka mewujudkan jiwa kewirausahaan sedangkan pengabdian ini berfokus pada peningkatan keterampilan dan peningkatan pendapatan. Berdasarkan *literature review* yang dilakukan belum ada pengabdian masyarakat yang memfokuskan pada peningkatan *skill* yang bertujuan untuk peningkatan pendapatan keluarga, khususnya bagi Ibu-Ibu PKK yang berada di daerah perkotaan.

Maka, pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk *pertama* pendampingan dalam proses pengembangan keterampilan merajut pada Ibu-Ibu PKK kabupaten Sidoarjo. *Kedua*, pendampingan dalam pemberdayaan masyarakat sehingga mampu meningkatkan pendapatan keluarga Ibu-Ibu PKK kabupaten Sidoarjo. Pengabdian ini penting dilakukan dalam rangka memberikan tahapan pada proses pemberdayaan Masyarakat dan memberikan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan dalam merajut. Sehingga, jika hasil rajutannya bervariasi atau berkualitas maka pemasarannya luas dan bisa memberikan pendapatan yang lebih banyak bagi para ibu-ibu PKK di kabupaten Sidoarjo, sehingga bisa berkontribusi pada pendapatan keluarga.

## **METODE PELAKSANAAN**

Dalam melaksanakan pengabdian ini metode yang digunakan adalah metode *Asset Based Community Development* (ABCD). Metode ini bertolak dari aset yang dimiliki oleh komunitas (Saini, 2020). Dalam pengabdian ini, aset atau kekuatan yang dimiliki oleh para ibu PKK Kabupaten Sidoarjo, kemudian digali dan aset tersebut digunakan untuk mengembangkan komunitas. Pengembangan komunitas ini dilakukan melalui kerjasama dengan Dinas Koperasi dan UMKM Jawa Timur dan FEBI UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Pengembangan komunitas dilakukan dengan proses pemberdayaan masyarakat melalui tahapan yang dikolaborasikan dengan tahapan dalam ABCD, antara lain (Yaslan et al., 2023):

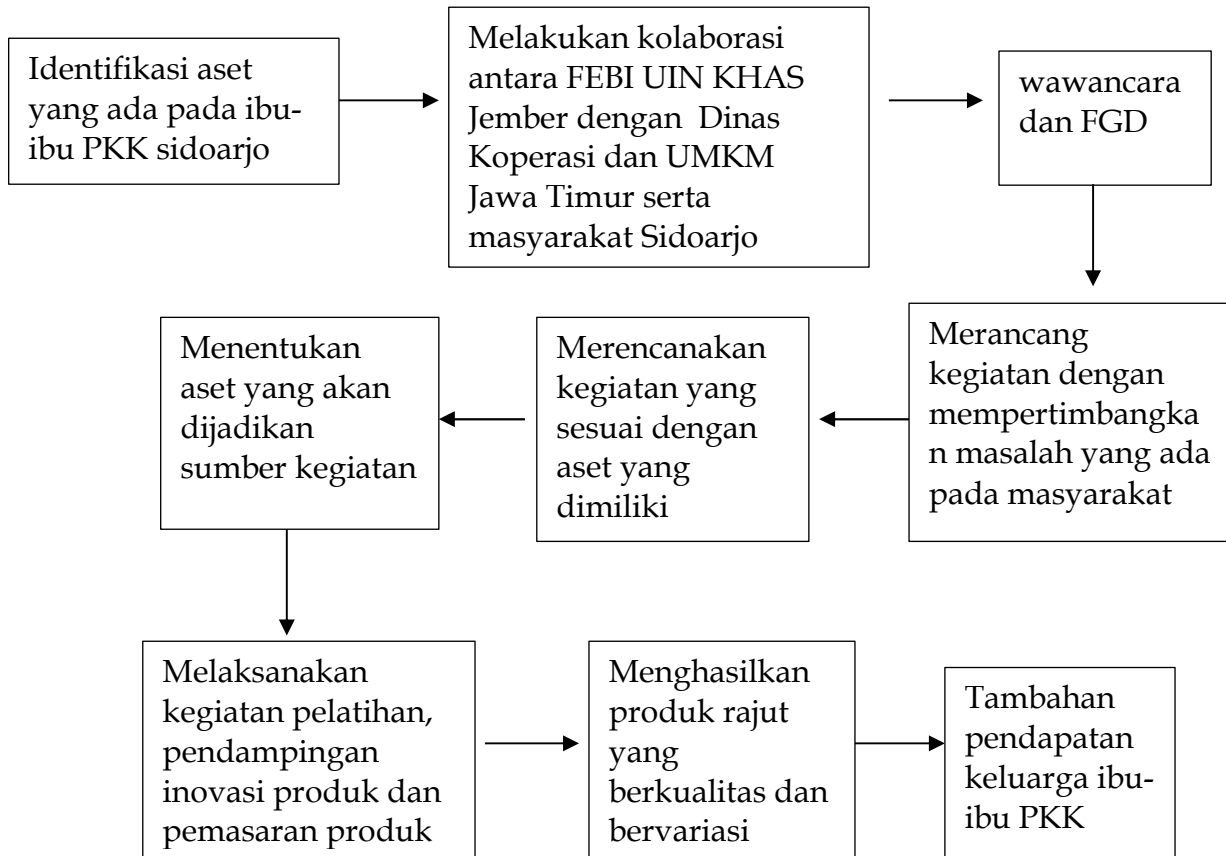
**Tabel 1 tahapan pemberdayaan Masyarakat**

No	Tahapan ABCD	Implementasi dalam pemberdayaan Masyarakat
1	Menemukan kekuatan-membangun kemitraan	Melakukan penyadaran akan potensi/aset yang dimiliki dengan melakukan wawancara awal, mengidentifikasi kelompok potensial, mengidentifikasi aset yang bisa dijadikan kekuatan
2	Membuat Impian	Mengadakan wawancara intensif dan FGD dengan menunjukkan adanya masalah, untuk merencanakan pemberdayaan maka masyarakat perlu memetakan permasalahan yang ada di masyarakat tersebut
3	Merancang	Membantu pemecahan masalah, masyarakat mulai merencanakan pemecahan masalah yang sudah dipetakan. Merancang kegiatan yang akan dilakukan
4	Menentukan	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menentukan aset yang akan dijadikan kekuatan dan dijadikan sumber dalam pemberdayaan masyarakat</li> <li>Melakukan pengujian dan demonstrasi sebagai implementasi perubahan yang terencana, di sini masyarakat melakukan pengujian terhadap perencanaan pemberdayaan dengan bersandar pada pemetaan yang dilakukan sebelumnya.</li> <li>Memproduksi dan publikasi informasi, dari pengujian dan demonstrasi yang dilakukan sebelumnya maka didapatlah informasi dan dokumentasi yang selanjutnya dipublikasikan kepada masyarakat</li> </ol>
	Melakukan	Melakukan kegiatan pemberdayaan dengan menyesuaikan tujuan yang ada, dalam kegiatan ini dilakukan pelatihan dan pendampingan merajut d

Sumber: diolah

Berikut tahapan kegiatan dalam pemberdayaan masyarakat yang dilakukan, antara lain:

Gambar 1 tahapan kegiatan pengabdian Masyarakat



## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan pengabdian ini adalah pendampingan pada proses pemberdayaan Masyarakat yang terletak di Sidoarjo. Berikut dipaparkan hasil pengabdian Masyarakat yang dilakukan secara kolaboratif oleh pihak UIN KHAS Jember, Dinas Koperasi dan UMKM Jawa Timur bersama dengan Masyarakat Sidoarjo, khususnya ibu-ibu PKK yang menjadi objek dalam pengabdian ini. Hasil tersebut yaitu:

## **Pendampingan Dalam Proses Pengembangan Keterampilan Merajut Pada Ibu-Ibu PKK Kabupaten Sidoarjo.**

Pada kegiatan ini, dilakkan identifikasi dan penentuan aset yang ada pada ibu-ibu PKK kabupaten Sidoarjo. Identifikasi dilakukan pada seluruh anggota PKK yang terdiri dari ibu rumah tangga dan ada gadis remaja. Identifikasi dilakukan dengan melakukan wawancara kepada para ibu-ibu PKK tentang aset yang ada pada mereka.

Aset yang ada ternyata adalah keterampilan merajut. Mereka hampir mayoritas memiliki keterampilan dalam merajut. Selama ini hasil rajutan tersebut, hanya dikonsumsi sendiri, artinya dijadikan kegiatan untuk mengisi waktu luang dan hasilnya dinikmati sendiri. Padahal aset keterampilan yang dimiliki bisa dikembangkan menjadi kegiatan yang produktif dan menghasilkan pendapatan (Mustanir et al., 2019).

Sedangkan di satu sisi dari hasil identifikasi, mereka merupakan ibu-ibu PKK yang berkategori ibu rumah tangga dan hanya mengandalkan gaji dari suami mereka. Sehingga, identifikasi yang dihasilkan menyatakan bahwa aset yang dimiliki oleh ibu-ibu PKK ini adalah keterampilan merajut. Dari merajut ini kemudian bisa dilakukan proses pemberdayaan masyarakat.

Dalam proses pengembangan keterampilan merajut ini, setelah melakukan identifikasi, wawancara dan FGD, maka dilakukan sosialisasi bahwa merajut bisa menjadi kegiatan yang produktif. Maka dalam hal ini dilakukan pelatihan untuk mengembangkan keterampilan dalam merajut. Awalnya mereka hanya bisa merajut dengan satu pola atau dua pola saja, namun setelah dilakukan pendampingan para ibu PKK ini memiliki keterampilan bukan hanya satu pola saja, namun memiliki beberapa pola dan beberapa variasi produk.

Dalam pendampingan ini, para peserta yaitu ibu-ibu PKK mempersiapkan benang rajut yang berwarna-warni, hakpen (jarum rajut, jarum jahit dan gunting. Pendampingan ini diawali dengan pelatihan yang diikuti sebanyak 50 peserta terdiri remaja putri dan ibu rumah tangga dari daerah kabupaten Sidoarjo dan Surabaya. Mereka mendapatkan satu bahan paket gratis yang disediakan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Jawa Timur. Paket tersebut terdiri: 2 benang warna

warni, jarum rajut, jarum jahit dan juga gunting. Untuk kegiatan lanjutannya yang dilaksanakan setiap hari kamis dari jam 10.00 – 13.00 yang mana peserta kegiatan membawa sendiri bahan-bahan yang diperlukan.

Selama pelatihan dibimbing dan diarahkan langsung cara merajut untuk memasukkan benang dengan menggunakan hakmen yang kemudian ditarik secara berulang-ulang sesuai dengan produk yang akan dibuat. Bermodalkan keterampilan merajut untuk kemudian bisa diterapkan dalam usaha, sehingga dapat memberikan tambahan penghasilan. Pelaksanaan kegiatan ini berjalan dengan baik dan lancar, dilihat dari jumlah peserta yang terbatas sesuai dengan target yang diharapkan, yang nanti apabila sudah bisa menghasilkan dapat disebarkan kelilingnya sekitarnya sebagai upaya dalam meningkatkan penghasilan rumah tangga.

Kerajinan tangan rajut bisa berupa dompet, gantungan kunci, boneka dan lain-lain. Hal yang menjadi pertimbangan dalam memilih kerajinan rajut ini pertama adalah mudah dibuat dan kedua sangat cocok untuk target wanita dan anak-anak. Kerajinan tangan seperti dompet, gantungan kunci dan juga boneka bisa buat menarik dan cocok untuk anak-anak, remaja putri dan ibu-ibu.

Gambar 2. proses identifikasi dan wawancara



Sumber: dokumen

Gambar 3. proses pendampingan dalam merajut



Sumber: dokumen

Kegiatan tersebut menunjukkan kegiatan identifikasi aset, proses FGD dan pendampingan dalam meningkatkan keterampilan merajut. Meskipun kegiatan tersebut sederhana, namun mampu memberikan dampak pada pola kehidupan masyarakat, khususnya kaum Perempuan. Para ibu PKK yang awalnya tidak memiliki sumber pemasukan, akhirnya memiliki sumber pendapatan dengan cara menjual hasil rajutan yang dilakukan. Selain itu, juga berkontribusi pada kebersamaan dan gotong royong. Sebab dengan bekerja bersama dalam hal ini merajut bersama, bisa menjadikan rasa kepemilikan antara satu orang dengan orang yang lainnya.

### **Pendampingan Dalam Pemberdayaan Masyarakat Sehingga Mampu Meningkatkan Pendapatan Keluarga Ibu-Ibu PKK Kabupaten Sidoarjo.**

Sebagaimana dijelaskan di atas, dalam proses pemberdayaan masyarakat, menggunakan beberapa tahapan pemberdayaan, yaitu *Pertama*, tahap penyadaran, yaitu dilakukan dengan identifikasi dan wawancara aset yang dimiliki. Aset ini bisa disebut juga dengan

kekuatan. Ibu-ibu PKK memiliki kekuatan berupa keterampilan dalam membuat rajutan. Awalnya mereka pikir merajut bukan pekerjaan menjanjikan, namun setelah diberikan sosialisasi oleh Dinas Koperasi dan UMKM Jawa Timur, mereka memahami bahwa dengan merajut bisa memberikan tambahan pendapatan.

*Kedua*, tahap identifikasi masalah. sebelum proses pendampingan dan pemberdayaan dimulai, selain mengidentifikasi aset yang dimiliki dalam hal ini juga diidentifikasi masalah-masalah yang melingkupi ibu-ibu PKK. Identifikasi masalah yang didapatkan yaitu para ibu yang memiliki kreativitas dalam merajut namun belum terwadahi dan terberdayakan, selain itu pendapatan keluarga yang dimiliki hanya bergantung pada suami sehingga terkadang masih mengalami kekurangan pendapatan.

*Ketiga*, tahap pemecahan masalah. Tahap ini pihak dari Dinas Koperasi dan UMKM, bersama dosen dan mahasiswa yang melakukan pengabdian dari FEBI UIN KHAS Jember, melakukan diskusi yang melibatkan Ibu-ibu PKK dari Sidoarjo tersebut. Pemecahan masalah yaitu dengan meningkatkan keterampilan para ibu dalam merajut sehingga produk rajutan lebih berkualitas dan bisa dipasarkan.

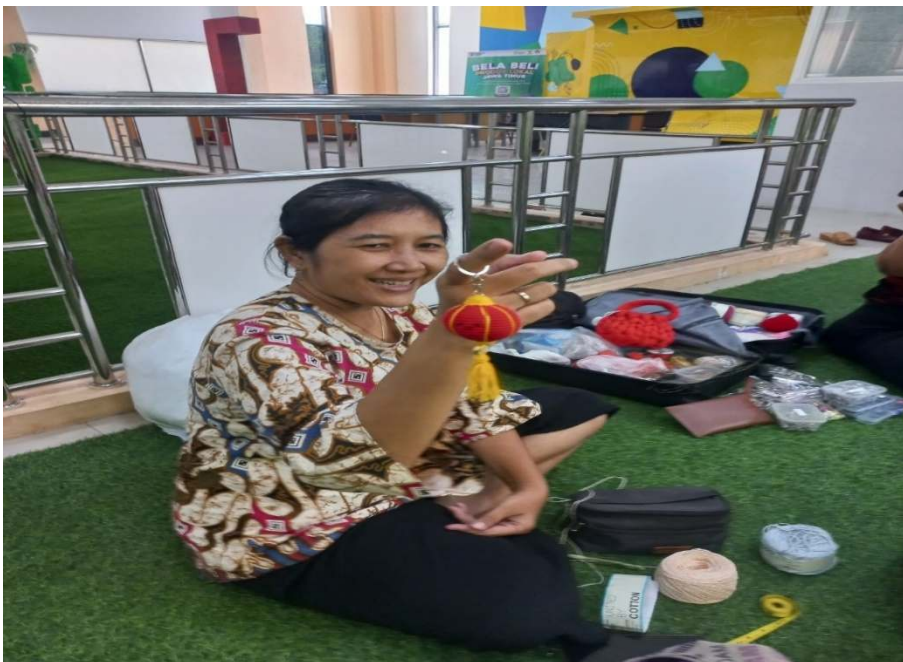
*Keempat*, tahap produksi dan memberikan informasi. Tahap ini mulai dilakukan pelatihan dan sosialisasi kepada para ibu yang tergabung dalam PKK. Terdapat 50 anggota yang mengikuti kegiatan ini, pelatihan dilakukan bukan hanya sekali saja, namun juga dilakukan pendampingan produksi. Sehingga memperoleh hasil rajutan yang bervariasi dan juga berkualitas sehingga bisa dijual ke pasar. Selain itu, dilakukan juga model pemasaran meskipun awal masih bersifat sederhana.

*Tahap kelima*, tahap pemberdayaan. Pada tahap ini, tahap memberdayakan kaum ibu anggota PKK untuk terus melakukan produksi rajutan. Dalam pemberdayaan ini selain sosialisasi, pelatihan dan pendampingan, juga ada proses bagi hasil dari penjualan rajut yang dilakukan oleh para ibu-ibu ini. Sistem yang diterapkan adalah sistem bagi hasil yaitu dihitung berdasarkan rajutan yang dihasilkan. Permodalan dari pihak Dinas Koperasi dan UMKM, hasil jual dari produk rajutan tersebut dibagi dua dengan para pelaku yaitu Ibu-ibu PKK. Berikut foto hasil rajutan yang diperjualbelikan:

Gambar 4 foto boneka hasil rajutan



Gambar 5 foto gantungan kunci hasil rajut



Sumber: dokumentasi

Gambar 6 foto pelatihan dan sosialisasi program



Peran seorang ibu sebagai pendamping suami dan mengelola rumah tangga saat ini layak diperhitungkan dan perlu dikembangkan dalam mensejahterakan keluarga (Ningsih, 2021). Seorang ibu juga sebaiknya bisa mandiri, tidak hanya tergantung pada suami. Seorang ibu yang mandiri adalah pribadi yang secara proaktif mengambil tindakan-tindakan tertentu untuk mendukung dan membina rumah tangganya. Wirausaha perempuan perlu didukung untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Hal itulah yang mendasari ibu-ibu PKK disini yang berkeinginan untuk meningkatkan taraf hidup keluarga melalui kerajinan Merajut. Perempuan wirausaha juga dinilai lebih bertanggung jawab dan profesional dalam mengelola keuangan (Puspitawati, 2012). Pemerintah maupun perbankan pun telah mendukung para wirausahawan dan wirausahawati melalui pemberian akses keuangan. Akses tersebut diharapkan dapat memberi kesempatan bagi para wirausaha dalam mengembangkan usahanya (Mustikowati et al., 2022). Kaum perempuan merupakan kelompok yang proaktif dan dalam situasi tertentu serta berani mengambil inisiatif terutama menghadapi situasi sosial ekonomi yang berkaitan langsung dengan peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup keluarganya. Tentunya para

perempuan ini tidak hanya ingin menjadi Ibu rumah tangga biasa saja yang hanya mengerjakan pekerjaan rumah pada umumnya. Akan tetapi selain bisa menjaga keutuhan rumah tangga juga tetap bisa produktif di dalam rumah (Fitriana et al., 2021). Untuk membuka usaha kerajinan tangan tentu Anda harus bisa cara membuatnya. Tapi bila memiliki keahlian membuat kerajinan tangan dari berbagai bahan tertentu kenapa tidak mencoba untuk membuka usaha secara mandiri. Dengan keahlian yang telah dikuasai, bisa membuat kerajinan tangan yang unik dan memiliki nilai guna sehingga dapat memberikan tambahan penghasilan. Pada zaman modern seperti saat ini banyak cara yang bisa dilakukan untuk menjadikan hasil karya menjadi sebuah bisnis yang bisa dikelola secara mandiri dari rumah.

Peluang usaha kerajinan tangan tidaklah membutuhkan modal yang besar dan bisnis ini bisa dijalankan dari rumah. Untuk memasarkan bisa memanfaatkan media sosial sebagai media untuk mengenalkan berbagai produk yang dimiliki. Selain memasarkannya secara online, juga bisa masuk ke komunitas-komunitas tertentu yang memiliki Kerajinan tangan yang dihasilkan dari tangan-tangan orang kreatif biasanya memiliki nilai jual yang tinggi. Selain produk yang diproduksi terbatas memang tidak banyak orang yang bisa membuat sebuah kerajinan tangan yang memiliki nilai jual. Contohnya saja kerajinan tangan rajut. Untuk memulai usaha kerajinan tangan rajut ini kita hanya membutuhkan bahan dan alat berupa benang rajut, hakpen (jarum rajut), jarum jahit, dan gunting sehingga usaha ini cocok untuk ibu-ibu PKK untuk memperoleh penghasilan tambahan. Dalam kegiatan pelatihan merajut ini, ibu-ibu dibimbing langsung cara merajut sampai menguasai dan bisa menghasilkan minimal satu produk rajut baik berupa boneka maupun dompet, dan apabila ada yang ingin ditanyakan di luar kegiatan, mereka bisa menanyakan nya di group wa. kemudian ibu-ibu akan diberi bimbingan tentang cara pengembangan usaha rajut di rumah termasuk cara mempromosikannya melalui sosial media seperti Facebook, Instragram, Whatsapp dan lain-lain. Selain itu, juga bisa mempromosikannya melalui kerabat terdekat, teman, dan tetangga mengenai produk yang dibuat.

## KESIMPULAN

Pengabdian ini telah berhasil meningkatkan keterampilan ibu-ibu PKK dalam merajut. Produk yang dihasilkan bervariasi dan berkualitas sehingga bisa laku di pasar. Proses penjualan dilakukan secara *offline* dan *online*. Ibu-ibu PKK yang awalnya hanya berprofesi sebagai ibu rumah tangga, menjadi lebih produktif dengan dibekali keterampilan dan pelatihan. Pendapatan rumah tangga menjadi lebih meningkat dari yang sebelumnya hanya mengandalkan pendapatan suami saja.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami sampaikan kepada Dinas Koperasi dan UMKM Jawa timur yang telah memberikan kesempatan untuk berkolaborasi. Terimakasih juga kepada Masyarakat Sidoarjo khususnya ibu-ibu PKK. Selain itu juga ada masyarakat Surabaya yang tergabung dalam komunitas ibu-ibu PKK Sidoarjo

## DAFTAR RUJUKAN

- AR, K., Maimunah, S., Heriyana, H., Yohana, Y., & Fibarzi, W. U. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Untuk Mewujudkan Jiwa Kewirausahaan Melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Cair Cuci Piring di Kalangan Ibu-ibu PKK dan Remaja Putri Desa Gampong Pie Kecamatan Samudera Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Pengabdian Ekonomi Dan Sosial (JPES)*, 2(1). <https://doi.org/10.29103/jpes.v2i1.10975>
- Dewi, Y. N., Melati, E., Munawwaroh, K., Silfia, E., & Sadjiran, S. (2023). Program Pemberdayaan Perempuan Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Wilayah Pesisir Indonesia. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1). <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v4i1.2658>
- Ellyana Dwi Farisandy, Azzahra Asihputri, & Jennifer Shalom Pontoh. (2023). Peningkatan Pengetahuan Dan Kesadaran Masyarakat Mengenai Kesehatan Mental. *Diseminasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1). <https://doi.org/10.33830/diseminasiabdimas.v5i1.5037>
- Fitriana, A., Setyanugraha, R. S., & Rahmadi Hasibuan, R. (2021). Pengelolaan Keuangan Keluarga Dalam Upaya Meningkatkan Produktivitas Masyarakat Yang Mandiri Kelurahan Teluk Kabupaten Banyumas.

- Perwira Journal of Community Development*, 1(1).  
<https://doi.org/10.54199/pjcd.v1i1.39>
- Joniarta, I. W., Wijana, M., Wiratama, I. K., Nuarsa, I. M., & Okariawan, I. D. (2023). Peningkatan Kesadaran Akan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Melalui Revitalisasi Penggunaan Alat Pelindung Diri Untuk Karyawan Kerajinan Kulit Kerang Mutiara “Concha” Handycraft. *Jurnal Bakti Nusa*, 4(1). <https://doi.org/10.29303/baktinusa.v4i1.80>
- Mustanir, A., Muhammadiyah, U., & Rappang, S. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Kewirausahaan Entrepreneurship Community Empowerment. *Jurnal, February*.
- Mustikowati, R. I., Kurniawan, M. Y., & Ariyani, F. (2022). Manajemen Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka (JPMB)*, 1(2).  
<https://doi.org/10.58266/jpmb.v1i2.23>
- Ningsih, P. A. (2021). Rekonstruksi Manajemen Keuangan Keluarga Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah. *Disertasi*.
- Puspitawati, H. (2012). Gender dan keluarga: konsep dan realita di Indonesia. In *PT IPB Press*.
- Putri, R. N., & Ash Shidiqie, J. S. (2023). Analisis faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka di Indonesia tahun 2015-2020. *Jurnal Kebijakan Ekonomi Dan Keuangan*.  
<https://doi.org/10.20885/jkek.vol1.iss2.art9>
- Saini, M. (2020). Metode Pengabdian ABCD untuk Kuliah Pengabdian Masyarakat Terpadu (KPMT)/KKN. *Orphanet Journal of Rare Diseases*, 21(1).
- Siahaan, O., Pardede, R. B. S., Rahim, R., & Desmawan, D. (2023). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Sumatera Utara. *JETISH: Journal of Education Technology Information Social Sciences and Health*, 1(1). <https://doi.org/10.57235/jetish.v1i1.51>
- Siregar, E. M., & Khoiri, M. (2023). Pengaruh Motivasi, Disiplin Kerja, dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan di Batam Hills Golf Resort. *ECo-Buss*, 6(1). <https://doi.org/10.32877/eb.v6i1.591>
- Yaslan, M., Sidiq, S. S., & Tantoro, S. (2023). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Di Kawasan Bandar Bakau Berbasis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir. *Jurnal Dinamika Sosial Ekonomi*, 24(1).

- Yessika Nababan, A., Rahmawati, E., Gilbert Saputra, E., Rivanti, F., & Michelle, M. (2023). Analisa Kebijakan Pemerintah Kota Batam Terkait Ancaman Pengangguran Pasca Kenaikan Inflasi. *Jurnal Locus Penelitian Dan Pengabdian*, 2(2).  
<https://doi.org/10.58344/locus.v2i2.886>
- Yocki Yuanti, Dewi Rostianingsih, Siti Khoirina, Emmy Solina, Sella Antesty, Sabaruddin, E. E., & Nur hidayah. (2023). Pemberdayaan Perempuan melalui Program Pengabdian Masyarakat di Provinsi Jawa Tengah: Menciptakan Kesetaraan Gender dan Kesempatan Berwirausaha. *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(6).  
<https://doi.org/10.58812/jpws.v2i6.449>